

Use of At Tartil in Learning the Qur'an

[Penggunaan At Tartil dalam Pembelajaran Al Qur'an]

Anas Lahuddin¹⁾, Anita Puji Astutik ^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: anitapujiaastutik@umsida.ac.id

Abstract. *To understand the teachings of the Islamic religion perfectly, it is necessary to understand the Al-Qur'an and practice it in daily life consistently. Reading the Al-Qur'an properly and correctly is an obligation, mistakes in pronouncing letters when reading the Al-Qur'an can change the meaning. Therefore, learning to read and pronounce the letters of the Al-Qur'an correctly is a binding obligation for every Muslim, one of which is through the tartil method. The tartil method uses a guidebook for learning to read the Quran directly (without spelling it) and incorporates or practices habituation in tartil reading according to the rules of ulumul tajwid and ulumul ghorib. The importance of the tartil method in reading the Al-Quran then became the basis for this research. The aim of this research is to describe the use of At Tartil in learning the Qur'an. The research method used is qualitative research with the research location at TPQ Al Izzah, Sukodono District, Sidoarjo Regency. In accordance with the data obtained in this research, the data collection methods used were observation, interviews and documentation methods. The data analysis technique used in this research is a qualitative data analysis technique using the Miles and Huberman model which includes three components, namely data reduction, data display, and conclusion drawing. The research results show that the use of At Tartil in learning the Qur'an at the Al Izzah Qur'an Education Park is the most suitable to implemented. Because students learn and understand more quickly in learning to read the Qur'an with tajwid and according to the makhrojul letters. The use of At Tartil is supported by various supporting factors from the role of teachers and parents and it cannot be denied that there are also weaknesses in its implementation.*

Keywords: *use of At Tartil, learning the Qur'an*

Abstrak. *Pemahaman tentang Al-Qur'an dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten diperlukan untuk memahami ajaran agama Islam dengan sempurna. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban, kesalahan dalam melafalkan huruf saat membaca Al-Qur'an bisa mengubah makna. Oleh karena itu, belajar membaca dan melafalkan huruf Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap muslim salah satunya melalui metode tartil. Metode tartil menggunakan suatu buku panduan dalam belajar membaca al-Qur'an yang langsung (tanpa di eja) dan memasukkan atau mempraktekkan pembiasaan dalam bacaan tartil sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan ulumul ghorib. Pentingnya metode tartil dalam membaca Al-Quran ini kemudian menjadi dasar penelitian ini dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur'an. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian di TPQ Al Izzah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan model Miles and Huberman meliputi tiga komponen, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing (penarikan simpulan). Hasil penelitian bahwa penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah yang paling cocok untuk diterapkan. Karena santri lebih cepat mempelajari dan memahami dalam belajar membaca Al Qur'an bertajwid dan sesuai makhrojul huruf. Penggunaan At Tartil ini didukung oleh berbagai faktor pendukung dari peran guru serta orang tua dan tidak dipungkiri juga terdapat faktor kelemahan dalam penerapannya.*

Kata Kunci: *penggunaan At Tartil, pembelajaran Al-Quran*

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang berisi hikmah-hikmah terpenting yang dapat dijadikan pedoman umat manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari[1]. Dalam kenyataan empirik, tidak dapat dipungkiri, bahwa ketika

sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dengan kehidupan manusia yang pluralistik, diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreativitas manusia. Hal ini jelas terlihat pada tradisi ijtihad yang dikembangkan para pakar hukum Islam dan lainnya [2]. Pendidikan di dalam Islam pada dasarnya tidak akan bisa jauh dari tujuan hidup manusia, kaarena Pendidikan itu bertujuan untuk mengatur kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik dan terarah[3]. Pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam membangun, membina dan mengembangkan kualitas manusia yang dilaksanakan secara terprogram, terstruktur, dan berkelanjutan[4]. Dalam pembelajaran agama Islam yang menjadi sumber dari pendidikan agama adalah Al-Qur'an, karena berisi kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, akhlak mulia, aturan ibadah, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, serta segala yang berhubungan dengan kehidupan manusia, karena itulah yang terpenting dalam pendidikan agama adalah memahami Al-Qur'an. Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya atau dengan kata lain yang lebih singkat, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat[5]. Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari-hari.

Di zaman sekarang ini banyak anak yang kurang terbiasa dalam menanamkan minat membaca Al-Qur'an. Mereka lebih senang bermain, menonton TV, dan melakukan kreativitas lainnya dibandingkan untuk membaca Al-Qur'an. Dengan kurangnya minat belajar baca Al-Qur'an pada anak, maka akan timbul kurang kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'annya. Sebagian besar mereka tidak fasih dalam pelafalannya, dan membacanya masih terbata-bata[6]. Oleh karena itu, guna memahami ajaran agama Islam dengan sempurna, diperlukan pemahaman tentang Al-Qur'an dan mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban, kesalahan dalam melafalkan huruf saat membaca Al-Qur'an bisa mengubah makna. Oleh karena itu, belajar membaca dan melafalkan huruf Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap muslim[7].

Keberhasilan suatu program pembelajaran Al-Qur'an tidak lepas dari pemilihan metode yang tepat. Banyak metode yang digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Akan tetapi dalam metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena metode tersebut tidak sesuai dengan keadaan peserta didik. Begitupun dengan metode pembelajaran Al-Qur'an[8]. Membaca Al-Qur'an memang tidak mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi semata, tetapi lebih mengutamakan pada perkembangan kemampuan dalam membacanya. Kaidah membaca Al-Qur'an yang benar sering juga disebut membaca dengan tartil, yang dimaksud tartil adalah sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, atau cara melafalkan huruf demi huruf dalam bacaan alQur'an, sedangkan yang dimaksud dengan kaidah tajwid adalah cara membaca mana bacaan yang dipanjangkan, dipendekkan, dengung dan lain sebagainya.

Metode tartil ini sebenarnya sudah bagus, namun ketika diperankan oleh pendidik yang kurang faham dengan metode tartil dan kurang menguasai metode tersebut maka metode tartil ini tidak bisa berjalan dengan lancar dan diterima oleh santri dengan baik. Oleh karena itu, dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an harus hati-hati dan dengan cara yang baik dan benar. Metode tartil ini menggunakan suatu buku panduan dalam belajar membaca al-Qur'an yang langsung (tanpa dieja) dan memasukkan atau mempraktekkan pembiasaan dalam bacaan tartil sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan ulumul ghorib [9]. Pembelajaran metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diterapkan meliputi kebijakan dalam waktu penempuhan kelas jilid dan al-Qur'an, model pembelajaran klaksikal, model pembelajaran individual, irama dalam proses pembelajarannya, evaluasi harian, serta evaluasi tingkatan [10].

Penelitian mengenai metode tartil di dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ipastion dan Khadijah (2019) dengan judul "Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang" menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Metode Tartil dengan Metode Baghdadiyah pada mata pelajaran PAQ kelas XII[11]. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rasita dan Ginting (2023) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid" menunjukkan hasil bahwa para siswa mulai lebih memahami bahwa pentingnya memahami dan membaca Al Quran secara tartil sesuai ilmu tajwid, menumbuhkan rasa peduli dan kebersamaan kepada sesama, dan menumbuhkan minat dan semangat belajar bagi para siswa[12]. Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Fazrilya (2022) yang berjudul "Implementasi Metode Tartil Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Gading" juga menunjukkan hasil bahwa implementasi metode tartil ada pada ekstrakurikuler Tahfidz sudah baik namun belum maksimal. Walaupun guru sudah melaksanakan perencanaan yang baik agar pelaksanaannya dan paloporannya juga baik. Akan tetapi, metode ini masih memiliki kekurangan karena penerapannya membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan cara mempelajarinya dengan pelan dan perlahan. Walaupun metode tartil sudah lama diterapkan namun masih banyak murid yang belum menguasai metode ini [13]. Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode tartil disini masih perlu

dikembangkan lebih lanjut dikarenakan metode tartil harus diajarkan pelan-pelan. Metode tartil penting untuk diteliti karena berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemampuan membaca Al Quran siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode tartil memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al Quran siswa. Hal tersebut juga diperkuat oleh Wenni et,al (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Tartil Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Mtsn 04 Lima Puluh Kota” yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan metode tartil berpengaruh dalam membaca Al-Qur’an sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi siswa [14]. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Nopus et, al (2023) dengan judul “Pengaruh Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Sesuai Kaidah Tajwid di Ponpes Talimul Qur’an Tsani” yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an di Ponpes Ta’limul Qur’an Tsani yang diajarkan dengan tidak menggunakan metode tartil dan yang diajarkan dengan menggunakan metode tartil. Hal tersebut menjadi fokus peneliti dalam mengambil topik artikel ini bagaimana pentingnya penggunaan At tartil dalam pembelajaran kemampuan membaca Al Quran.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas, keterbaruan yang peneliti ambil yakni terletak pada lokasi subjek yang diteliti. Dari penjelasan diatas, beberapa penelitian masih memprioritaskan lokasi penelitian mereka di institusi/lembaga pendidikan formal, misalnya sekolah menengah ataupun madrasah. Perlu digaris bawahi bahwa pembelajaran Al-Quran justru diajarkan secara aplikatif dan lebih rinci dalam sektor informal, salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah pendidikan untuk membaca dan menulis al-Qur’an di kalangan anak-anak. TPQ berfungsi sebagai lembaga non-formal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur’ani. Kemampuan membaca al-Qur’an dengan baik dan benar merupakan target dan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap santri[15]. Salah satu metode yang diterapkan dalam kemampuan membaca Al Quran di TPQ adalah metode tartil. Menurut bahasa, tartil berarti jelas, acak dan teratur, sedangkan istilah qiroat yaitu membaca Al-Qur’an dengan pelan dan tenang, mengingat banyaknya terjemahan Al-Qur’an, semua hukum tajwid dan wakaf diikuti, rapi dan terawat dengan baik dengan sempurna. Tartil artinya membaca Al-Qur’an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan penyebutan huruf dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid[16]. Dari beberapa penelitian sebelumnya, masih sangat minim peneliti yang mengkaji TPQ sebagai lokus penelitiannya. Penelitian sebelumnya berfokus pada lembaga-lembaga formal seperti sekolah negeri, ataupun madrasah tsanawiyah. Oleh karena itu, pentingnya penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur’an di lembaga yang cukup penting dalam mengajarkan kemampuan membaca Al Qur’an. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur’an di TPQ Al Izzah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni “Bagaimana Penggunaan At Tartil Dalam Pembelajaran Al Qur’an?”

II. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dengan yang dikembangkan berlandaskan paradigm post-positivistik. Pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati[17]. Adapun lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di TPQ Al Izzah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Instrumen penelitian ini yakni sumber data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti yang meliputi data-data yang didapat dari hasil observasi peneliti dan wawancara peneliti dengan para informan atau partisipan antara lain pengasuh TPQ, tenaga pendidik, serta beberapa santri. Sedangkan data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Quran di TPQ. Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dokumen atau sumber tertulis lainnya yang merupakan data tambahan[18].

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti. Metode interview/wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab

dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sedangkan metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyelidiki bagan, struktur organisasi, grafik, arsip-arsip dan lain-lain. Dalam menganalisa data peneliti menggunakan analisis deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka angka, hal ini disebabkan dengan adanya penerapan metode kualitatif. Semua data dikumpulkan dari catatan lapangan, gambaran, dokumen berupa laporan dan diberi kode untuk mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang dikumpulkan yang menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti[19]. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2017:337) meliputi tiga komponen, yaitu: 1). *Data reduction* (reduksi data), 2). *Data display* (penyajian data), dan 3). *Conclusion drawing* (penarikan simpulan)[20].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini berfokus pada beberapa hal, yakni bagaimana deskripsi penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo untuk bisa memberikan dampak yang baik bagi santri dalam hal peningkatan membaca Al Qur'an. Kemudian faktor kelemahan apa saja yang menghambat penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Dan yang terakhir faktor dukungan apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan penggunaan At Tartil tersebut dalam pembelajaran Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari dua santri, dua guru dan pengurus Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Adapun data yang ditemukan oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut.

Deskripsi Penggunaan At Tartil dalam Pembelajaran Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Dalam pembelajaran Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah dilakukan dengan penggunaan At Tartil untuk mempermudah dalam menerima pembelajaran Al Qur'an. Sehingga dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an bisa efektif dan maksimal. Saat ini, selain At Tartil sudah banyak metode yang dilakukan sebagai upaya mempermudah menerima pembelajaran membaca Al Qur'an, yakni metode iqro', metode qiroati, dan metode tilawah. Oleh karena itu dalam menentukan metode harus sesuai dengan kondisi dan target yang ingin dicapai. Adapun latar belakang yang mendeskripsikan penggunaan At tartil dalam pembelajaran Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah akan dijelaskan oleh ustadzah sekaligus Seketaris Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, Ustadzah Yustriani.

"Pembelajaran Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo ini awalnya menggunakan metode iqro, namun seiring berjalannya waktu dan ilmu-ilmu yang berkembang, beberapa guru Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah telah berpartisipasi aktif dan berhasil menyelesaikan rangkaian kegiatan Program Intensif, yakni Pendidikan Guru Pengajar Al Qur'an (PGPQ) yang dilaksanakan selama dua semester oleh Kantor Pusat Yayasan BMQ At Tartil Sidoarjo Jawa Timur, dan alhamdulillah guru-guru bisa mempraktekkan, dan menjadikan anak-anak itu lebih tertarik dan semangat, itulah yang mendasari penggunaan At Tartil dalam Pembelajaran Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah."

Berdasarkan data tersebut, bahwa penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur'an bisa membuat santri lebih tertarik dan mempermudah untuk membaca Al Qur'an. Hal ini juga diperkuat oleh salah satu ustadzah Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah dan juga para santri bahwa penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur'an bisa efektif mempermudah membaca Al Qur'an. Adapun penjelasan dari ustadzah Umroatun Sholikah. S.Pd sebagai berikut:

"Santri sangat antusias dan mudah dalam mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran Al Qur'an dengan penggunaan At Tartil. Adapun tahapan-tahapannya dimulai dari jilid satu sampai jilid enam, jilid satu yakni mengenalkan huruf hijaiyah yang berharakat hidup serta dalam membacanya bisa memahami sesuai dengan makhrojul huruf, jilid dua yakni mengenalkan huruf hijaiyah berharakat hidup ataupun mati, serta angka-angka penulisan arab, jilid tiga yakni membaca satu sampai tiga kata huruf hijaiyah yang berharakat hidup atau mati, serta bertajwid Panjang satu alif dan sesuai dengan makhrojul huruf, jilid empat yakni membaca satu sampai tiga kata huruf hijaiyah yang berharakat hidup atau tasydid serta alif lam dengan bertajwid dan sesuai makhrojul huruf, jilid lima yakni mengenal tanda waqof dan membaca satu baris huruf hijaiyah yang berharakat hidup atau mati dengan bertajwid dan sesuai dengan makhrojul huruf, jilid enam yakni membaca satu sampai dua baris huruf hijaiyah yang berharakat hidup atau mati, bertasydid sampai tanda waqof dengan bertajwid dan sesuai makhrojul huruf. Setiap enam bulan ada kenaikan kelas dari jilid satu ke jilid dua, serta dari jilid dua ke jilid tiga dan begitu seterusnya sampai kelas jilid enam. Sehingga dalam target tiga tahun, santri bisa membaca Al Qur'an dengan lancar sesuai

tajwid dan makhrojul huruf. Tahapan ini sangat mempermudah santri dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah."

Penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an ini di nilai mempermudah dalam membaca Al Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh salah satu santri, Armada Faritdotul Ilmi sebagai berikut:

"Untuk mempelajari membaca Al Qur'an dengan menggunakan buku panduan At Tartil yang dikemas secara ringkas dilengkapi dengan alat peraga serta adanya kegiatan Belajar Cerita Menyanyi (BCM), kami tidak merasa bosan sehingga mempermudah kami dalam tahap belajar membaca Al Qur'an."

Hal tersebut juga diperkuat bahwa penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur'an mempermudah santri dalam membaca Al Qur'an, yang juga di sampaikan oleh Mazzamiril Nasywan Aflahul Abror sebagai berikut:

"Mengikuti kegiatan pembelajaran Al Qur'an dengan penggunaan At Tartil di Taman Pendidikan Al Qur'an yang sebagai wadah mendalami baca tulis Al Qur'an ini lebih mempermudah kami membaca Al Qur'an dengan lancar sesuai tajwid dan makhrojul huruf."

Disamping penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur'an yang mempermudah santri membaca Al Qur'an dengan lancar sesuai tajwid dan makhrojul huruf juga guru-guru menerapkan pembelajaran yang klasikal. Seperti yang disampaikan oleh salah satu ustadzah, Umroatun Sholikah, S.Pd sebagai berikut:

"Untuk menyampaikan materi penunjang yang memperkuat penggunaan At Tartil dalam pembelajaran membaca Al Qur'an, kami menggunakan metode ceramah sehingga santri yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, yang awalnya tidak faham menjadi faham, yang awalnya tidak bisa menjadi bisa dan sampai pada akhirnya santri membaca Al Qur'an dengan lancar sesuai tajwid dan makhrojul huruf."

Berdasarkan hasil wawancara dari seluruh informan tersebut, bahwa penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo ini santri mendapatkan bimbingan dari guru-guru yang profesional, kreatif serta inovatif, di lingkungan yang sangat tepat untuk mendalami baca tulis Al Qur'an. Serta dengan buku panduan At Tartil, terbukti santri lebih cepat mempelajari dan memahami dalam belajar membaca Al Qur'an dengan lancar sesuai bertajwid dan makhrojul huruf. Kemudian keterlibatan santri dalam kesemangatan membaca Al Qur'an dengan mengikuti bimbingan guru merupakan faktor penting dalam peningkatan keberhasilan belajar santri sehingga memberikan dampak positif bagi prestasi santri.

Faktor kelemahan yang menghambat penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Dalam pembelajaran membaca Al Qur'an dengan penggunaan At Tartil yang dilakukan di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah tentunya disertai dengan beberapa kelemahan yang menghambat penggunaan At Tartil dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an. Adapun beberapa kelemahan tersebut dapat dijelaskan oleh para informan sebagai berikut:

Beberapa kelemahan yang menghambat dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an dengan penggunaan At Tartil di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah ditinjau dari salah satu ustadzah, Umroatun Sholikah, S.Pd:

"Ketidaktahuan santri mengenal urutan huruf hijaiyah diawal mengikuti proses belajar membaca Al Qur'an dengan penggunaan At Tartil, karena di jilid satu buku panduan At Tartil langsung mengenalkan huruf hijaiyah yang berharakat secara acak dengan sesuai makhrojul hurufnya."

Hal tersebut diperkuat penjelasan santri, Armada Faritdotul Ilmi sebagai berikut:

"Kelemahan saya dalam awal belajar membaca Al Qur'an penggunaan At Tartil di Taman Pendidikan Al Qur'an yaitu tidak mengerti penulisan dan membaca huruf hijaiyah secara berurutan. Sehingga saya merasa kesulitan dalam membaca At Tartil jilid satu."

Dari faktor kelemahan yang ada pada kemampuan santri tersebut. Kemudian santri, Mazzamiril Nasywan Aflahul Abror memperkuat sebagai berikut:

"Saat pertama kali membaca At Tartil jilid satu, saya tidak mengerti cara membaca huruf hijaiyah yang berharakat."

Berdasarkan data tersebut, salah satu kelemahan dasar di tinjau dari kemampuan awal pada diri santri yang mengikuti penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an. Kemudian penjelasan dari ustadzah Taman Pendidikan Al Qur'an terkait kelemahan yang dijumpai ketika proses pembelajaran membaca Al Qur'an dengan penggunaan At Tartil di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah dijumpai dari lingkungan luar. Adapun kelemahannya akan di jelaskan oleh ustadzah Yustriani sebagai berikut:

"Kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan les di sekolah sangat mempengaruhi dalam proses belajar membaca Al Qur'an dengan bertajwid dan sesuai makhrojul huruf di Taman Pendidikan Al Qur'an. Akhirnya santri yang tidak hadir secara otomatis ketinggalan materi yang telah disampaikan."

Berdasarkan data tersebut, kelemahan yang menghambat adalah santri yang kurang tertib mengikuti proses pembelajaran Al Qur'an dengan penggunaan At Tartil di Taman Pendidikan Al Qur'an. Hal tersebut diperkuat penjelasan santri, Armada Faritdotul Ilmi sebagai berikut:

“Kelemahan saya belajar membaca Al Qur’an penggunaan At Tartil di Taman Pendidikan Al Qur’an yaitu sering tidak hadir karena mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, akhirnya saya ketinggalan materi yang telah di jelaskan oleh ustadzah saya.”

Dari kelemahan yang muncul dari kegiatan di lingkungan luar Taman Pendidikan Al Qur’an Al Izzah. Kemudian penjelasan dari ustadzah Taman Pendidikan Al Qur’an terkait kelemahan peran orang tua dalam proses pembelajaran membaca Al Qur’an dengan penggunaan At Tartil. Adapun kelemahannya di jelaskan oleh Umroatun Sholikah, S.Pd sebagai berikut:

“Kelemahan yang dijumpai santri yang tidak bisa tertib mengikuti penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur’an di Taman Pendidikan Al Qur’an ini juga tidak mendapatkan dukungan dari orang tua. Bahkan orang tuapun hanya memasrahkan pada guru sehingga orang tua tidak mengetahui banyak perkembangan kemampuan anaknya.”

Berdasarkan data seluruh informan tersebut, kelemahan yang menghambat penggunaan At Tartil dalam proses pembelajaran membaca Al Qur’an yakni pada kemampuan awal santri sendiri yang belum bisa membaca Al Qur’an penggunaan At Tartil di Taman Pendidikan Al Qur’an dan peran orang tua. Sehingga perlu adanya dukungan dari guru dan orang tua untuk ketertiban proses pembelajaran membaca Al Qur’an penggunaan At Tartil.

Faktor dukungan penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur’an di Taman Pendidikan Al Qur’an Al Izzah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan beberapa kelemahan tersebut, Taman Pendidikan Al Qur’an Al Izzah berupaya mencari dukungan yang baik, dengan harapan proses pembelajaran membaca Al Qur’an penggunaan At Tartil bisa berjalan dengan baik. Beberapa dukungan yang telah dilakukan akan dijelaskan oleh ustadzah, Umro’atun Sholikah, S.Pd sebagai berikut:

“Santri yang belum bisa membaca At Tartil jilid satu, maka kami berupaya memberikan kelas khusus dan kelas pendidikan usia dini dengan materi pengenalan huruf hijaiyah secara urut dan juga diajarkan cara membaca dan menulisnya.”

Dukungan yang pertama adalah peran guru yang kreatif dan inovatif didalam meningkatkan kemampuan yang ada pada diri santri. Termasuk salah satunya guru melakukan penderesan untuk mengulang kembali ilmu yang didapatkan. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Taman Pendidikan Al Qur’an, Bapak Wawan Setiawan sebagai berikut:

“Dari semua guru yang ada di Taman Pendidikan Al Qur’an ini telah sepakat bermusyawarah dalam satu bulan sekali membahas kelemahan dan perkembangan kemampuan santri serta juga melakukan penderasan membaca Al Qur’an secara bergantian dengan penggunaan At Tartil dan juga ada dua guru yang selalu mengikuti penderasan temu guru Al Qur’an sekecamatan Sukodono yang diselenggarakan oleh Yayasan BMQ (Belajar Membaca Al Qur’an) Kecamatan Sukodono.”

Berdasarkan data tersebut, untuk meminimalisir kemampuan awal santri membaca Al Qur’an dengan penggunaan At Tartil jilid satu bisa lancar, maka bisa mengikuti bimbingan dari guru yang terampil dan berpengalaman di kelas khusus atau pendidikan usia dini. Adapun dukungan selanjutnya tentang menyikapi kegiatan di lingkungan luar Taman Pendidikan Al Qur’an Al Izzah dan peran orang tua akan dijelaskan oleh ustadzah Yustriani sebagai berikut:

“Setiap pembelajaran yang ada di Taman Pendidikan Al Qur’an Al Izzah ini setiap kelas ada dua guru yang terdiri dari sepuluh santri, sehingga dalam satu kelas tersebut; satu guru membimbing santri yang tertib dan kemampuan membaca Al Qur’an nya lancar dan satu guru membimbing santri yang tertinggal pencapaian materinya dan kemampuan membaca Al Qur’an nya belum lancar. Dan juga setiap kelas ada grup WA yang beranggotaan dua guru dan masing-masing wali santri serta satu bulan sekali guru menyampaikan hasil kemampuan santri pada orang tua santri melalui buku penghubung.”

Hal tersebut, menjadikan kemampuan santri bisa mengikuti penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur’an. Dan bisa mengikuti kegiatan munaqosah dan lomba At Tartil yang diselenggarakan oleh Yayasan yang ada di Kecamatan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan ustadzah Umroatun Sholikah, S.Pd sebagai berikut:

“Setiap satu tahun sekali ada kegiatan munaqosah dan lomba At Tartil yang diselenggarakan oleh Yayasan BMQ (Belajar Membaca Al Qur’an) At Tartil sekecamatan Sukodono, dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat menjadi motivasi bagi santri dalam pencapaian memahami penggunaan At Tartil dalam membaca Al Qur’an yang sesuai tajwid dan makhrojul huruf.”

Hal tersebut juga diperkuat oleh kepala Taman Pendidikan Al Qur’an Al Izzah bahwa penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur’an bisa menjadi dukungan prestasi bagi santri. Bapak Wawan Setiawan:

“Untuk mengetahui pencapaian santri menerapkan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur’an di adakan Munaqosah dari masing-masing jilid, yakni jilid satu sampai jilid enam di Taman Pendidikan Al Qur’an Al Izzah. Adapun santri yang mengikuti munaqosah jilid enam akan diikutsertakan kegiatan wisuda, munaqosah dan lomba At Tartil sekecamatan yang di selenggarakan oleh yayasan BMQ At Tartil kecamatan Sukodono.”

Berdasarkan data seluruh informan tersebut, dukungan untuk mengatasi kelemahan penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur’an di Taman Pendidikan Al Qur’an Al Izzah dapat di tinjau dari peran guru yang berpengalaman dan kreatif dalam menyikapi kemampuan awal santri dan kegiatan santri di lingkungan luar Taman Pendidikan Al

Qur'an, serta peran orang tua dengan harapan santri berprestasi bisa lancar membaca Al Qur'an sesuai tajwid dan makhrojul huruf.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan At Tartil dalam pembelajaran Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Izzah yang paling cocok untuk diterapkan. Karena santri lebih cepat mempelajari dan memahami dalam belajar membaca Al Qur'an bertajwid dan sesuai makhrojul huruf. Penggunaan At Tartil ini didukung oleh berbagai faktor pendukung dari peran guru serta orang tua dan tidak dipungkiri juga terdapat faktor kelemahan dalam penerapannya. Adapun faktor pendukungnya yakni terdapat berbagai kegiatan yang mendukung penggunaan At Tartil seperti bimbingan khusus dari guru, kegiatan lomba At Tartil, kemudian dari segi sumber daya manusia, terdapat ustadzah yang profesional, aktif, dan inovatif. Kemudian adanya alat peraga yang terdapat di TPQ untuk menunjang pembelajaran At Tartil.

REFERENSI

- [1] Hafid, A. N., & Astutik, A. P, Tauhid Education in Surah Luqman Ayat 12-19 (Review of The Book of Tafsir Al Munir by Wahbah Az Zuhaili). *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 2022, h. 422-433.
- [2] Abudin Nata, "Al-Qur'an dan Hadist (Dirasah Islamiyah 1)", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, h. 125..
- [3] Purnamasari, R. N., & Nadlif, A, Application of the Tilawati Method on Speed of Reading Al-Qur'an at the Al-Qur'an Education Park (TPQ) Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20, 2022, 10-21070.
- [4] Astutik, A. P, Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1), 2017, h. 9-16.
- [5] Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), h.57.
- [6] Setianingsih, D. A., & Nadlif, A, The Problems of Using Gadgets on Interest in Learning to Read the Qur'an. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 11, 2022, 10-21070.
- [7] Nopus, S. H., Qosim, A. M., & Triwoelandari, R, Pengaruh Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid di Ponpes Talimul Qur'an Tsani. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(1), 2023, h. 146-159.
- [8] Indriyani, S., & Nadlif, A, The Contribution of the Qur'an Mu'allimil Council (MMQ) in Qiraati Method Teacher Learning at Al Qur'an Education Park. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 10, 2022, 10-21070.
- [9] Sulaikho, Siti. Rina dkk. Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, 1, (1), 2020.
- [10] Khoiruddin, U, Pembelajaran Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(3), 2020, h. 243-254.
- [11] Ipastion, I., & Khadijah, K, Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 2019, h. 89-100.
- [12] Rasita, I., & Ginting, N, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid. *Journal On Teacher Education*, 4(3), 2023, h. 339-347.
- [13] Fazrilya, G. A, Implementasi Metode Tartil Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Gading, 2022 (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- [14] Wenni, O., Husni, A., Wati, S., & Junaidi, J, Pengaruh Penggunaan Metode Tartil Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mtsn 04 Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 2023, h.532-538.
- [15] Wahyuni, I. W. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 2018, h. 51-61.
- [16] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, 2011, Jakarta: Amzah
- [17] Arifin, Moch. Bahak Udin By & Nurdyansyah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018).

- [18] Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 112
- [19] Cahyadi, R. A. W. 2019. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagaram (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- [20] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2017, Bandung: Alfabeta.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.